

INTERNALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM PEMBELAJARAN HOLISTIC DI SEKOLAH KELURAHAN TANAH BERU

Oleh

**Ibrahim, Munif Arfan¹, Darti D², Muh Arif Rizaldy³, Mirnawati⁴, Ayuaziza⁵,
Nur Rachmy⁶**

Abstrak

Globalisasi dipandang sebagai sesuatu yang membawa perubahan besar, dinilai sebagai puncak perjalanan sejarah manusia yang membawa pada titik kejayaan. Namun globalisasi juga nilai sebagai penyebab dari kerusakan, kemiskinan dan kemunduran moral masyarakat. Tantangan besar yang di hadapi adalah menurunnya nilai-nilai serta peran agama yang tergerus akibat pesatnya arus globalisasi. Penguatan dan penanaman sejak dini nilai-nilai keagamaan pada tingkat sekolah dasar dinilai mampu memberikan kontrol yang positif. Sehingga moral pelajar tidak kian tergerus akibat pesatnya arus globalisasi. Selain sebagai kontrol diri bagi pelajar, Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Pembelajaran Holistic Di Sekolah Kelurahan Tanah Beru merupakan bentuk realisasi dari *tri dharma* perguruan tinggi yang bertujuan memberi pendidikan dan pengajaran, melakukan penelitian dan pengembangan serta pengabdian kepada masyarakat. **Metode:** Terdapat dua metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode intervensi sosial dan metode pendekatan PAR (participatory action research) yang sama-sama memiliki tujuan melibatkan secara aktif masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. **Hasil:** Terdapat kontrol yang positif pada pelajar terhadap pesatnya arus globalisasi. Selain itu tenaga pengajar juga mampu melakukan Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Pembelajaran Holistic Di Sekolah Kelurahan Tanah Beru.

Kata Kunci : *Pendidikan, Agama, Pembelajaran Holistic, Pengabdian Masyarakat, Sosial*

Abstract

Background: Globalization is seen as something that brings about major changes, judged as the culmination of the journey of human history that brought to a point of success. But globalization also values it as a cause of damage, poverty and moral decline of society. The big challenge faced is the decline of religious values and roles that are eroded by the rapid flow of globalization. **Important:** Strengthening and planting early on religious values at the elementary school level are considered capable of providing positive control. So that student morale is not increasingly eroded due to the rapid flow of globalization. **The goal:** In addition to being self-control for students, Internalization of Religious Values in Holistic Learning in Tanah Beru Village School is a form of realization of the *tri dharma* of universities aimed at providing education and teaching, conducting research and development and community service. **Method:** There are two methods used in this study, namely the social intervention method and the PAR (participatory action research) approach method which both have the goal of actively involving the community in every activity carried out. **Results:** There is positive control in students on the rapid flow of globalization. In addition, the teaching staff is also able to Internalize The Values of Religiousness in Holistic Learning in Tanah Beru Village School.

Keywords : *Education, Religion, Holistic Learning, Community Service, Social*

LATAR BELAKANG MASALAH

Agama merupakan spirit bagi perkembangan peradaban manusia. Sehingga manusia tidak akan pernah lepas dari sejarah agama yang membawa pengaruh besar pada perkembangan peradaban yang meliputi segala aspek diantaranya pendidikan. Pesatnya arus globalisasi bukan lagi menjadi hal yang tabuh untuk diperbincangkan.¹

Globalisasi adalah kecenderungan umum terintegrasinya kehidupan masyarakat domestik/lokal ke dalam komunitas global di berbagai bidang. Di Indonesia dapat dilihat dari meluasnya proses pertukaran barang dan jasa, pertukaran dan perkembangan ide-ide mengenai demokratisasi, hak asasi manusia (HAM) dan lingkungan hidup, migrasi dan berbagai fenomena human trafficking lainnya yang melintas batas-batas lokalitas dan nasional.²

Globalisasi dipandang sebagai sesuatu yang membawa perubahan besar, dinilai sebagai puncak perjalanan sejarah manusia yang membawa pada titik kejayaan. Namun globalisasi juga nilai sebagai penyebab dari kerusakan, kemiskinan dan kemunduran moral masyarakat. Tantangan besar yang di hadapi adalah menurunnya nilai-nilai serta peran agama yang tergerus akibat pesatnya arus globalisasi.

Salah satu langkah konkrit yang dilakukan saat ini adalah dengan penguatan nilai-nilai keagamaan pada tingkat sekolah dasar, penanaman sejak dini dinilai mampu memberikan kontrol yang positif. Adanya mata pelajaran pendidikan agama islam merupakan salah satu bentuk penguatan nilai keagamaan pada tingkat sekolah dasar.

Namun setelah melakukan survei lapangan di SD Central No.155 Kelurahan Tanah Beru, langkah tersebut tidak cukup ampuh untuk mengontrol pesatnya arus globalisasi di tingkat sekolah dasar.

Penerapan nilai-nilai keagamaan dan penguatan peran agama pada tingkat sekolah dasar sejatinya dapat direalisasikan dengan menerepakan konsep keagamaan pada semua mata pelajaran selain itu tenaga pengajar juga memiliki peranan penting dalam hal penguatan nilai-nilai keagamaan.

Dengan demikian implementasi nilai-nilai keagamaan dalam bidang pendidikan dapat direalisasikan dengan menggunakan metode pendekatan pembelajaran holistic di SD Central No.155 Kelurahan Tanah Beru.

TUJUAN PENGABDIAN

Tujuan pengabdian yang ingin dicapai yaitu untuk menguatkan kembali nilai-nilai keagamaan dalam bidang pendidikan dengan pendekatan pembelajaran holistic di SD Central No. 155 Kelurahan Tanah Beru dan untuk memberikan pendampingan, pembinaan dan pengajaran pada setiap stakeholders yang berperan penting dalam pengimplementasian nilai-nilai keagamaan dalam bidang pendidikan di Kelurahan Tanah Beru.

PEMBAHASAN

Keadaan Geografis



¹ Mukhtar Hadi, "Agama Di Tengah Arus Globalisasi", April, 2017 (Stain Jurai Siwo Mtero), Hal 1-4.

² Riza Noer Arfani, "Globalisasi; Karakteristik & Implikasinya", Ekonomi Politik Digital Journal Al-Manar. Edisi 1, 2004, Hal 1-5.

Secara geografis Kabupaten bulukumba terletak pada koordinat selang 5°20” samapai 5°40” lintang selatan dan 119°50” sampai 120°28” Bujur Timur. Batas-bata wilayah di Kabupaten Bulukumba. Yakni:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Sinjai
- b. Sebelah Selatan : Laut Flores
- c. Sebelah Timur : Teluk Bone
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Bantaeng

Kondisi Demografi

Jumlah Penduduk di Kelurahan Tanah Beru sebanyak 2.472 jiwa, yang terdiri dari 1.273 jiwa penduduk laki-laki dan 1.149 jiwa penduduk perempuan. Jumlah kepala keluarga terdiri dari 726 KK. Mata pencaharian penduduk di Kelurahan Tanah Beru pada umumnya di Lingkungan Doajang adalah pengusaha kayu, pengrajin perahu, nelayan, wiraswasta, dan PNS sedangkan penduduk yang berada di Lingkungan Tanah Harapan sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, peternak ayam potong, dan pembuat batu bata.

Sarana dan Prasarana

a. Sarana Peribadatan

Penduduk asli Kelurahan Tanah Beru 100% menganut agama Islam, terdapat beberapa tempat ibadah (masjid dan mushallah) serta tempat pengajian/ TPA di bangun di Kelurahan Tanah Beru. Sarana Ibadah (Mesjid) di Kelurahan Tanah Beru:

Lingku ngan	Masj id	Gere ja	Pura	Wihara
Doajang	1	-	-	-
Tanah Harapan	3	-	-	-

Adapun nama-nama dan lokasi dari sarana ibadah di kelurahan Tanah Beru terdiri dari:

- 1) Masjid Raya Fathul Yaqin (merupakan mesjid raya/besar Ibu Kota Kecamatan Bontobahari) berlokasi di Lingkungan Doajang.
 - 2) Masjid Nurul Fad berlokasi di Lingkungan Tanah Harapan
 - 3) Masjid Nurul Ilahi berlokasi di Lingkungan Tanah Harapan
 - 4) Masjid Nurul Ikhlas berlokasi di Lingkungan Tanah Harapan
- b. Sarana Pendidikan

Pada umumnya, tingkat pendidikan di Kelurahan Tanah Beru sudah mengalami kemajuan, hal ini dibuktikan dengan tersedianya sarana pendidikan sekolah dasar dan taman kanak-kanak. Sarana Pendidikan di Tanah Beru:

Lingku ngan	TK	SD	SMP	SMA
Doajang	1	2	-	-
Tanah Harapan	1	1	-	-

Adapun sekolah dasar dan taman kanak-kanak di Kelurahan Tanah Beru, yaitu:

- 1) SDN 155 CENTRE yang berlokasi di Lingkungan Doajang.
 - 2) SDN 262 TANAH LEMO yang berlokasi di Lingkungan Doajang.
 - 3) SDN 263 TANAH LEMO yang berlokasi di Lingkungan tanah Harapan.
 - 4) TK FATHUL YAQIN MANDIRI yang berlokasi di Lingkungan Doajang.
 - 5) TK HARAPAN JAYA yang berlokasi di Lingkungan Tanah Harapan.
- c. Sarana Kesehatan

Kelurahan Tanah Beru memiliki sarana pemeriksaan kesehatan penduduk yang

dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat untuk pengobatan. Sarana Pemeriksaan Kesehatan:

Lingkungan	Puskeslu	Puskesmas	Rumah Sakit
Doajang	-	2	-
Tanah Harapan	1	-	-

Adapun sarana pemeriksaan Kesehatan di Kelurahan Tanah Beru, yaitu:

- 1) Satu buah Rawat Inap
- 2) Satu buah Puskesmas
- 3) Satu buah Posyandu Falamboyan di Lingkungan Doajang
- 4) Satu Buah Posyandu Karya Husada di Lingkungan Harapan

d. Sarana Olahraga

Kelurahan Tanah Beru memiliki sarana Olahraga, dimana penduduk di masyarakat kelurahan Tanah Beru dapat memanfaatkan Fasilitas yang di sediakan.

Lingkungan	Lapangan Sepak Bola	Lapangan Takraw	Lapangan Tenis Meja	Lapangan Volley
Doajang	-	1	-	1
Tanah Harapan	-	-	-	1

e. Sarana dan prasarana Perekonomian Kelurahan Tanah Beru

Dengan melihat pengembangan Lingkungan strategis dan potensi Kelurahan Tanah Beru yang dapat digunakan dalam perumusan strategi untuk mendukung dibutuhkan agenda pembangunan utama untuk potensi yang akan datang adalah:

1) Sumber Daya Manusia

Semakin tumbuhnya masyarakat sadar akan pendidikan yang terbukti telah lebih banyak kaum muda dan warga yang meningkatkan pendidikan samapai Perguruan Tinggi Bahkan sudah ada beberapa orang yang menyandang gelar sarjana dari berbagai Ekonomi (biaya) menjadi tujuan sekolah khusus jenjang Perguruan Tinggi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah di Kelurahan Tanah Beru dalam meraih visi cerdas.

2) Demografi

Jumlah Penduduk di Kelurahan Tanah Beru sebanyak 2.472 jiwa, yang terdiri dari 1.273 jiwa penduduk laki-laki dan 1.149 jiwa penduduk perempuan. Jumlah kepala keluarga terdiri dari 726 KK.

Mata pencaharian penduduk di Kelurahan Tanah Beru pada umumnya di Lingkungan Doajang adalah pengusaha kayu, pengrajin perahu, nelayan, wiraswasta, dan PNS sedangkan penduduk yang berada di Lingkungan Tanah Harapan sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, peternak ayam potong, dan pembuat batu bata.

3) Social Budaya

Manusia adalah makhluk social, artinya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain atau selalu memerlukan pertolongan orang lain.

Tolong menolong dilakukan secara kekeluarga serta gotong royong berdasarkan kesadaran. Sejak dahulu tradisi dan kebiasaan tolong-menolong telah tumbuh dan tertanam serta berkembang dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Tanah Beru.

Factor social budaya sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Factor tersebut antara lain adalah tradisi, keyakinan, system nilai yang dianut oleh masyarakat setempat. Hal ini terlihat dari aktivitas dan perilaku masyarakat sehari-hari yang masih sangat dipengaruhi oleh adat istiadat dan budaya setempat.

Permasalahan

Dalam pelaksanaan program kuliah kerja nyata terlebih dahulu melakukan observasi disekitar lokasi dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam masyarakat kelurahan Tanah Beru, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba. Mahasiswa melakukan observasi sambil mewawancarai para tokoh-tokoh masyarakat untuk mengetahui permasalahan apa saja yang sedang dihadapi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi Mahasiswa KKN selama 7 hari di kelurahan Tanah Beru, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, maka dapat diangkat permasalahan sebagai berikut:

a. Bidang kesehatan:

- 1) Tidak ada tempat pembuangan akhir/TPA
- 2) Masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan

- 3) Kurangnya sosialisasi pembuangan sampah
 - 4) Kurangnya sosialisai tentang pemilahan sampah organik dan anorganik
- b. Bidang pendidikan:
- 1) Pembinaan TPA masih kurang maksimal dikarenakan tempatnya berada dibawah kolong rumah penduduk, tempatnya sempit dan alat seperti papan tulis tidak ada.
 - 2) Mutu pendidikan terbilang sangat kurang sehingga anak-anak kurang termotivasi untuk belajar.
 - 3) Kurangnya sarana dan prasana sekolah
 - 4) Kurangnya kesadaran siswa akan kebersihan di lingkungan sekolah.
 - 5) Kurangnya media dan alat permainan di TK Fathul Yaqin mandiri Tanah Beru.
- c. Bidang pembangunan dan sosial:
- 1) Jarak antara lingkungan yang lumayan jauh.
 - 2) Sulit menyatukan masyarakat karena mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing.
 - 3) Kesadaran masyarakat terhadap gotong royong masih kurang

PENDEKATAN PELAKSANAAN PROGRAM

Adapun metode dalam pelaksanaan program kerja yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

No.	Program Kerja	Metode Pelaksanaan	Hasil yang Diharapkan
1.	Mengajar di TPA Nurul Falah	Mengajar santri baca Iqra dan Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksananya kegiatan mengajar di TPA Nurul Falah 2. Bertambahnya ilmu pengetahuan santri 3. Meningkatkan kemampuan santri dalam mengenal huruf hijaiyah, membaca al-qur'an dan doa sehari-hari
2.	Mengajar di TK Fathul Yaqin Mandiri Tanah Beru dan SD Central No. 155 Tanah Beru	Mengajarkan siswa/siswi beberapa mata pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kemampuan belajar siswa/siswi 2. Terlaksananya proses belajar mengajar 3. Bertambahnya ilmu pengetahuan siswa/siswi
3.	Bakti Sosial	Membantu Laskar sedekah dalam beberapa kegiatan seperti pembagian sedekah dan bantuan kepada masyarakat Kelurahan Tanah Beru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjalin keakraban antara mahasiswa KKN dan masyarakat 2. Masyarakat terbantu dengan kegiatan yang dilaksanakan
4.	Pembuatan papan sekretariat	Mencari papan untuk dijadikan papan sekretariat di setiap rumah kepala lingkungan	Memudahkan orang-orang mencari tahu informasi rumah kepala lingkungan
5.	Pembaharuan papan penduduk	Papan dibersihkan terlebih dahulu untuk kemudian digunakan kembali lalu menuliskan data penduduk terbaru	Memudahkan orang-orang mendapatkan informasi tentang data penduduk masyarakat kelurahan Tanah Beru
6.	Kerja bakti	Membantu masyarakat membersihkan masjid untuk sholat jum'at, membersihkan poskeslu dan membersihkan pemakaman umum Kelurahan Tanah Beru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat yang menjadi sasaran kerja bakti menjadi lebih bersih 2. Terjalin keakraban antara masyarakat dengan mahasiswa KKN 3. Masyarakat terbantu dengan kegiatan yang dilaksanakan

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Metode Intervensi Sosial

Intervensi adalah tindakan melibatkan diri dalam suatu kondisi sulit secara sengaja dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi atau mencegah hal buruk makin terjadi. Intervensi kerap muncul dalam bidang pemerintahan, kenegaraan, atau kesehatan. Namun istiah ini sebenarnya bisa berhubungan dengan banyak bidang.

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, Kelompok, komunitas). Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan 'perubahan terencana' agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya.

Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan. Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya. Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial kelompok sasaran perubahan.

Metode intervensi yang dilakukan teman-teman adalah dengan mendatangi sendi-sendi kemasyarakatan Kelurahan Tanah Beru seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda dan tokoh adat dalam upaya penggalian informasi dan upaya menawarkan solusi.

Terdapat beberapa tahapan dalam intervensi sosial yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan kontak dan kontrak

Dalam tahap ini pekerja sosial harus melakukan kontak meksudnya seorang pekerja sosial hendaknya melakukan kontak maksudkan membangun relasi dan setelah relasi terbentuk maka disini akan ada yang namanya kontrak atau yang biasanya di sebut dengan janji hati dalam tahap ini ada hal yang sangat penting yaitu bangai mana kita meyakinkan masyarakat atau klain agar mereka percaya kepada kita intinya pekerja sosial harus mampu membangun kepercayaan.

- b. Melakukan assesment

Pada tahap assesmen ini adalah tahap yang rawan dan sangat vital dalam memecahkan masalah ketika pada tahap ini kita tidak mampu mengungkap masalah yang di hadapi baik penyebab, maupun sumber potensi kekuatan dari suatu masalah yang di hadapi maka masalah akan sangat berenagaruh terhadap rencana kegiatan penolongan dan akan tidak tepat proses intervensi yang diberikan.

- c. Menyusun program kerja

Selanjutnya setelah melakukan assesmen baik dari masalah maupun potensi yang ada pada suatu masyarakat yang sedang diberikan pertolongan tahap selanjutnya yaitu menyusun program kerja. Dalam menyusun program kerja ini tidak bisa sembarang karna kita harus mengambil patokan dari hasil assesmen agar masalah yang ditangani dapat diselesaikan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu juga dalam proses pembuatan program kerja seorang pekerja sosial tidak bisa memberiakn dan memaksakan apa yang ingin dalam pemecahan masalah

melaikan harus menanyakan atau merundingkan apa saja yang harus dilakukan.

d. Melakukan intervensi

Setelah assesmen dan program kerja disusun selanjutnya kita kita melakuakn intervensi soial terhadap masyarak tungas utama dari intervensi ini lebih ke arah pempdampingan.

e. Melakukan pendampingan dan evaluasi

Dalam tahap ini pekerja sosial harus meilhat sejauh mana kemajuan terhadap program yang di berikan baik dari masalah yang di hadapi maupun kendala kendala yang akan menghalang dalam proses pertolongan dan mempersiapkan model model lain untuk mengganti intervensi yang dilakukan ketika intervensi yang di terapkan itu gagal.

f. Tahap terminasi

Setelah lima tahap di atas sudah di penuhi maka untuk menghindari ketergantungan sosial maka pekerja sosial hendaknya melakuan terminasi untuk menanggulangi hal tersebut

Pendekatan PAR (participatory action research)

Penerapan metode pendekatan PAR (*participatory action research*) dapat membantu mahasiswa KKN untuk menjalin hubungan keakraban dengan masyarakat. Metode ini menitikberatkan pada partisipasi aktif masyarakat dalam suatu komunitas untuk memberikan aksi positif dan semangatnya sehingga tujuan *action research* atau kegiatan yang dilaksanakan dapat tercapai.

Metode PAR memiliki tiga pilar utama yaitu metodologi riset, dimensi aksi dan dimensi partisipasi. Yang

berarti pelaksanaan PAR melibatkan ketiga pilar tersebut dimana pelaksanaannya menggunakan metodologi riset tertentu, hadirnya aksi-aksi positif dan semangat bertransformasi serta keterlibatan masyarakat secara aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Konsep pelaksanaan PAR sesuai dengan tujuan pengabdian yang dilakukan, dimana PAR memiliki konsep menyatu dengan masyarakat sehingga meminimalisir terjadinya sekat antara mahasiswa KKN dengan masyarakat. Mahasiswa KKN Kelurahan Tanah Beru berusaha dan semaksimal mungkin menerapkan konsep PAR dalam pelaksanaannya. Mahasiswa KKN Kelurahan Tanah Beru tidak menjadi bagian tersendiri dalam lingkungannya yang baru, melainkan melebur dengan masyarakat agar tujuan pengabdian yang telah disusun dapat tercapai.

Meski tidak dapat dipungkiri bahwa perbedaan budaya dan kebiasaan dapat membuat masyarakat Kelurahan Tanah Beru tidak sepenuhnya terbuka dengan mahasiswa KKN. Kendala-kendala demikian beberapa kami temukan.

Konsep PAR ini juga membahas bagaimana memahami kondisi masyarakat terlebih dahulu sehingga mahasiswa KKN dapat memaknai dan memahami jika feedback yang diberikan masyarakat tidak sesuai harapan. Dengan kendala tersebut kami memutuskan menerapkan konsep PAR ini dalam pelaksanaan KKN di Kelurahan Tanah Beru, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba yang diharapkan masyarakat dapat memberikan aksi dan turut membantu mahasiswa KKN dalam menuntaskan tanggungjawab pengabdian yang dilakukan.

Tahapan pelaksanaan metode pendekatan PAR (*participatory action research*) menurut (Susman & Evered, 1978), yaitu sebagai berikut:

a. *Diagnosing*

Yakni identifikasi Permasalahan Utama yang dimiliki subyek penelitian yang ingin diselesaikan atau diubah. Identifikasi permasalahan ini tidak dilakukan dengan menyederhanakan permasalahan atau memecahnya hanya sebatas permasalahan entitas-entitas tertentu (misal aspek teknologinya saja, aspek manusianya saja, atau aspek prosesnya saja), namun melihat permasalahan secara utuh dalam konteks organisasi.

b. *Action Planning*

Ditahapan ini Peneliti dan praktisi atau aktor lain dalam Subyek Penelitian melakukan kerja-sama merumuskan tindakan-tindakan secara organisasi untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi. Perencanaan tindakan-tindakan intervensi ini dilakukan berdasarkan kajian kerangka Teori dengan menentukan target-target pencapaian perubahan yang ingin dicapai (*change milestones*) dan pendekatan/strategi/tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai setiap perubahan.

c. *Action Taking*

Yakni Peneliti dan praktisi dalam Subyek Penelitian bekerja-sama secara aktif mengimplementasikan Rencana Tindakan. Intervensi tindakan-tindakan untuk perubahan ini dapat secara langsung dilakukan oleh peneliti atau dapat secara tidak langsung dilakukan melalui aktor-aktor lain dalam Subyek Penelitian.

d. *Evaluating*

Setelah tahapan intervensi tindakan selesai dilakukan, Peneliti dan praktisi dalam Subyek Penelitian bersama-sama mengevaluasi efek dari intervensi. Evaluasi mencakup menganalisis apakah efek-efek yang menurut teori akan terjadi dari tindakan yang dilakukan benar-benar terjadi? dan apakah efek-efek tersebut menyelesaikan Masalah yang ingin dipecahkan? Apabila target perubahan tercapai, harus dikaji apakah pencapaian target perubahan tersebut benar-benar karena intervensi tindakan yang dilakukan atau jangan-jangan karena faktor-faktor lain seperti aktivitas-aktivitas rutin/non-rutin organisasi lainnya? Apabila target perubahan tidak tercapai, maka kerangka kerja untuk intervensi tindakan berikutnya (termasuk hipotesisnya) harus dirumuskan kembali.

e. *Specifying Learning*

Yakni mengkaji dan mendokumentasi *lesson learned* dari setiap keberhasilan maupun ketidakberhasilan dari intervensi tindakan. Semua *lesson learned* ini akan berguna untuk organisasi Subyek Penelitian sendiri sebagai pengetahuan baru, bagi Penelitian Tindakan itu sendiri untuk merumuskan intervensi tindakan berikutnya bila target belum tercapai, dan memberikan masukan bagi Penelitian-Penelitian berikutnya.

Siklus tahapan-tahapan dalam Penelitian Tindakan dapat secara iteratif dilakukan baik saat target perubahan tercapai maupun tidak tercapai guna terus mengembangkan pengetahuan

organisasi dan kerangka kerja Teori yang ingin dikaji.

**LOKASI DAN WAKTU
PELAKSANAAN**

Lokasi pengabdian mahasiswa KKN Angkatan 67 dilaksanakan di empat desa dan empat kelurahan se-Kecamatan Bulukumba. Adapun lokasi mahasiswa KKN posko dua yaitu di Kelurahan Tanah Beru. Waktu pelaksanaan KKN selama 45 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bidang Agama

Mengajar di TPA Nurul Falah



Kegiatan mengajar anak santri di TPA Nurul Falah Kelurahan Tanah Beru setiap Senin-Jum'at.

Bidang Pendidikan

- a. Mengajar di TK Fathul Yaqin Mandiri Tanah Beru



Kegiatan belajar mengajar di TK Fathul Yaqin Mandiri Tanah Beru setiap Senin-Jum'at

- b. Mengajar di SD Central No. 155 Tanah Beru



Kegiatan belajar mengajar di SD Central No. 155 Tanah Beru setiap Senin-Jum'at

Bidang Sosial dan Pembangunan

a. Bakti sosial



Kegiatan berbagai bersama Laskar sedekah Kelurahan Tanah Beru

b. Pembuatan papan sekretariat



Kegiatan pemasangan papan sekretariat disetiap Kepala Lingkungan di Kelurahan Tanah Beru

c. Pembaharuan papan penduduk



Kegiatan pembaharuan papan penduduk di Kantor Kelurahan

d. Kerja bakti



Kegiatan kerja bakti bersama masyarakat di pemakaman umum dan di poskeslu Kelurahan Tanah Beru

FAKTOR-FAKTOR PENCAPAIAN HASIL

Dari serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi berhasil tidaknya pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Dana program kerja dari mahasiswa KKN

- 2) Terjalin baiknya hubungan kerja sama antara sesama mahasiswa KKN
 - 3) Terjalin baiknya hubungan kerja sama antara masyarakat dan mahasiswa KKN.
- b. Faktor penghambat
- 1) Kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya sampah
 - 2) Tidak adanya tempat pembuangan akhir sampah
 - 3) Kurangnya informasi cara memilah, mengolah dan membuang sampah
 - 4) Sulitnya mengajak masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan
 - 5) Tidak tersedianya fasilitas yang memadai seperti tempat mengajar santri TPA Nurul Falah

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian KKN Posko 2 Kelurahan Tanah Beru Angkatan 67 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar mengucapkan terima kasih banyak kepada masyarakat Kelurahan Tanah Beru atas kerja samanya dan terima kasih telah menerima kedatangan kami dengan sangat baik. Terima kasih pula kepada LP2M UIN Alauddin Makassar atas kesempatan yang diberikan sehingga kami bisa merasakan KKN Reguler meski masih dalam keadaan pandemi, untuk menunaikan salah satu kewajiban sebagai mahasiswa yaitu pengabdian.

KESIMPULAN

Dengan selesainya program kerja mahasiswa KKN Ang. 67 di kec. Bontobahari Kel.Tanah Beru, maka penjabaran Tri Dharma Perguruan Tinggi kepada masyarakat dapat

terlaksana dengan baik. Melalui pelaksanaan KKN-Tematik mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang di dapatkan selama kuliah dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat kelurahan Tanah beru. Dalam pelaksanaan program kerja KKN-Tematik dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan holistik merupakan pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi siswa secara harmonis, meliputi potensi intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual.
2. Salah satu langkah konkrit mahasiswa KKN yang di lakukan saat ini adalah dengan penguatan nilai-nilai keagamaan pada tingkat sekolah dasar, penanaman sejak dini dinilai mampu memberikan kontrol yang positif.
3. Adanya mata pelajaran pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bentuk penguatan nilai keagamaan pada tingkat anak sekolah.
4. Penguatan peran agama pada tingkat sekolah dasar sejatinya dapat direalisasikan dengan menerapkan konsep keagamaan pada semua mata pelajaran yang di sediakan agar tenaga pengajar juga memiliki peran penting dalam hal penguatan nilai-nilai keagamaan.

SARAN

1. Pemerintah Kelurahan lebih memperhatikan kerukunan masyarakat di Kelurahan Tanah Beru, karena jarak antara desa dan kelurahan lain yang cukup jauh sehingga hubungan kedekatan antara masyarakat di desa dan kelurahan satu dengan lainnya tidak begitu erat.
2. Pemerintah Kelurahan Tanah Beru harus lebih memperhatikan

kerukunan antara masyarakat lingkungan doajang dan tanah harapan karena jarak yang juga cukup jauh

3. Pemerintah harus lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan yang bisa mendukung perkembangan potensi anak, utamanya dalam kegiatan baca Al-qur'an dan proses belajar mengajar
4. Pemerintah harus lebih memanfaatkan objek pariwisata yang ada untuk meningkatkan perekonomian masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Mukhtar Hadi, "Agama Di Tengah Arus Globalisasi", April, 2017 (Stain Jurai Siwo Mtero), Hal 1-4.
- Riza Noer Arfani, "Globalisasi; Karakteristik & Implikasinya", Ekonomi Politik Digital Journal Al-Manar. Edisi 1, 2004, Hal 1-5.